

Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

Makhdar Alfian¹, Mhd Amin Hasibuan², Ratonggi³

^{1,2}STAI PERTINU Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia

³ UIN Syahada Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia

Email Koresponden: machdaralfian2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi oleh komite sekolah, termasuk rendahnya keaktifan anggota, kekurangan komposisi anggota yang mumpuni, dan minimnya penggalangan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan anggota komite dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai peran mereka serta faktor ekonomi. Komite sekolah menghadapi tantangan dalam menjalin kerja sama efektif dengan pihak eksternal akibat komposisi anggota yang tidak optimal. Selain itu, keterbatasan dana menghambat dukungan terhadap kegiatan pendidikan, terutama untuk membayar gaji guru honorer. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini termasuk penyuluhan dan pelatihan bagi anggota komite, penyesuaian jadwal musyawarah, serta peningkatan penggalangan dana. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi aktif anggota komite, komunikasi yang efektif dengan pihak luar, dan upaya penggalangan dana yang lebih proaktif. Dengan implementasi solusi tersebut, diharapkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok dapat meningkat dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: Komite Sekolah, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 3 Sipirok

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Sari, 2019). Tujuannya tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta didsaik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Saputra, 2024). Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan agama Islam memiliki peranan vital dalam menanamkan dasar-dasar keimanan, memperkuat moralitas, dan mengembangkan sikap sosial yang positif (Mujiburrahman & Raseuki, 2024). Dalam konteks pendidikan di Indonesia,

pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hermansyah et al., 2022).

Namun, meskipun kurikulum pendidikan agama Islam telah dirancang dengan baik, implementasinya di tingkat sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan (Marhamah & Zikriati, 2024). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta kendala-kendala administratif dan manajerial lainnya (Khairuni, 2024). Dalam konteks ini, keberadaan komite sekolah menjadi sangat penting sebagai salah satu elemen yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah (Phonna et al., 2024). Komite sekolah, yang terdiri dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, peran komite sekolah menjadi semakin relevan dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, komite sekolah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi berbagai program pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam (Saputra, 2024). Peran ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan dana tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, serta fasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru agama Islam untuk meningkatkan kompetensinya (Iqbal & Hamifah, 2024).

Selain itu, komite sekolah juga terlibat dalam pengembangan program-program khusus yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang agama Islam (Setyawan, 2021). Misalnya, komite sekolah di SMP Negeri 3 Sipirok telah menginisiasi kegiatan pengajian rutin, lomba-lomba islami seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), dan kajian keislaman yang melibatkan tokoh agama setempat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam,

tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial antara sekolah, siswa, dan masyarakat setempat.

Namun, meskipun peran komite sekolah cukup signifikan, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota komite, serta kendala komunikasi antara komite sekolah dengan pihak sekolah dan pemerintah setempat. Tantangan-tantangan ini memerlukan solusi yang inovatif dan kolaboratif untuk memastikan peran komite sekolah dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komite sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lebih lanjut, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kontribusi komite sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar agama Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran komite sekolah tersebut. Dengan memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh komite sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah serupa.

Melalui kajian ini, diharapkan pula dapat ditemukan model-model kemitraan yang efektif antara sekolah dan komite sekolah dalam upaya memajukan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMP Negeri 3 Sipirok, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peranan komite sekolah

dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data secara detail dari berbagai perspektif, sehingga dapat mengungkapkan dinamika dan kompleksitas peran komite sekolah dalam konteks tertentu.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu keterlibatan aktif komite sekolah dalam upaya peningkatan pendidikan agama Islam. Subjek penelitian meliputi anggota komite sekolah (termasuk ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota lainnya), kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam, serta beberapa perwakilan orang tua siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada anggota komite sekolah, kepala sekolah, dan guru agama Islam (Abdussamad & Sik, 2021). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran, kontribusi, tantangan, dan strategi yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi program pendidikan agama Islam.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, seperti pengajian, lomba islami, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana peran komite sekolah terimplementasi dalam praktik sehari-hari dan interaksi antaranggota komite, guru, dan siswa.

- c. Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang relevan, seperti notulen rapat komite sekolah, laporan kegiatan, laporan keuangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan program pendidikan agama Islam di sekolah. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi serta memberikan informasi tambahan tentang kebijakan dan program yang telah diterapkan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama:

- a. Reduksi Data: Proses ini melibatkan penyortiran, pemilihan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dieliminasi, sedangkan data yang relevan akan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu seperti peran komite sekolah, tantangan yang dihadapi, dan dampak program pendidikan agama Islam.
- b. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren tertentu yang berkaitan dengan peran komite sekolah.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap ini merupakan proses pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengecekan kembali temuan-temuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang telah diperoleh.

4. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik

pengumpulan data. Selain itu, pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan mengonfirmasi temuan-temuan kepada responden yang relevan (member check) dan diskusi dengan para ahli (peer debriefing) untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas (Moleong, 2006).

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan: Melakukan studi literatur, merumuskan masalah penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, serta merancang instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan daftar observasi.
- b. Tahap Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pencatatan dan perekaman data dengan izin dari para responden.
- c. Tahap Analisis Data: Melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, serta melakukan verifikasi temuan untuk memastikan validitas.
- d. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian: Menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metodologi, hasil, dan rekomendasi, serta melakukan penyuntingan akhir sebelum publikasi.

Dengan metode penelitian yang dirancang secara cermat ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Pembahasan/hasil

A. Kegiatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, guru, masyarakat, dan orang tua (Suharman & Rohman, 2022). Dengan tuntutan dan perkembangan zaman saat ini, mutu pendidikan yang diharapkan hanya dapat tercapai melalui partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat (Rafsanjani et al.,

2024). Hal ini terutama berlaku di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, di mana komite sekolah memainkan peran sentral dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam.

1. Pembentukan Komite Sekolah

Komite sekolah di SMP Negeri 3 Sipirok dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pembentukan ini melibatkan para orang tua, tokoh masyarakat, dan alumni yang peduli terhadap mutu pendidikan, serta bekerja sama dengan para guru dan kepala sekolah. Proses pembentukan komite sekolah juga melibatkan pengurus BP-3, tokoh masyarakat, dan dewan guru sebagai sponsor pembentukan.

Komite dibentuk dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Visi komite sekolah adalah menciptakan sekolah sebagai wadah pendidikan yang memasyarakatkan pendidikan. Misi komite sekolah meliputi: (1) bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar; dan (2) membantu pihak sekolah dalam pengadaan alat penunjang pembelajaran. Tujuan komite sekolah adalah turut serta dalam pengadaan alat penunjang belajar, seperti komputer dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Tahapan Pembentukan dan Program Komite Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pembentukan komite sekolah di SMP Negeri 3 Sipirok dimulai dengan pembentukan majelis atau komite oleh sekolah sebagai sponsor utama, yang melibatkan pengurus BP-3, tokoh masyarakat, dan dewan guru. Dalam waktu yang relatif singkat setelah diterbitkannya surat keputusan, sekolah diharapkan telah menyusun Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan program kerja sesuai pedoman yang berlaku. Komite sekolah juga menyusun susunan kepengurusan yang diatur dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh sekolah.

3. Pelaksanaan Program Komite Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program unggulan yang diinisiasi oleh komite sekolah meliputi pengadaan alat penunjang pembelajaran seperti komputer. Selain itu, dukungan masyarakat juga berperan penting, dengan memberikan dukungan moril dan materil untuk menunjang program-program yang diusulkan oleh komite (Al-Hafihz, 2022). Dukungan ini sebagian besar berbentuk sumbangan dana dari tokoh masyarakat, orang tua, dan pemerintah, yang beranggapan bahwa sekolah lebih mengetahui kebutuhan yang diperlukan.

Dukungan dari pemerintah juga terlihat dalam bentuk legalitas yang diberikan kepada masyarakat untuk membentuk komite sekolah sebagai mitra kepala sekolah dalam memajukan pendidikan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya seminar di tingkat kecamatan yang dihadiri oleh perwakilan komite sekolah.

4. Kegiatan dan Peran Komite Sekolah

Kegiatan komite sekolah meliputi memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengelolaan dana bantuan dari pihak luar, pertimbangan terhadap Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), serta keputusan terkait pencarian guru dan pemberian sanksi bagi guru yang melanggar aturan (Hidayat et al., 2019). Forum musyawarah paripurna juga berfungsi sebagai pengambil keputusan tertinggi, yang memiliki wewenang untuk meminta pertanggungjawaban pengurus, menetapkan program sekolah, serta memilih dan menetapkan pengurus komite.

Sebagai pengawas, komite sekolah berperan dalam mengawasi proses pembelajaran dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah (Khausar & Anwar, 2023). Mereka juga bertindak sebagai mediator dengan menyampaikan laporan terkait perilaku siswa kepada pihak sekolah, khususnya yang berhubungan dengan kejahatan atau pelanggaran etika seperti perkelahian, berjudi, pacaran, mencuri, merokok, penggunaan narkoba, minuman keras, dan pelanggaran lainnya (Anggraini et al., 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam

mengawasi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah merupakan upaya penting untuk menjaga citra positif sekolah di mata masyarakat.

B. Peran Komite Sekolah

1. Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan berperan sebagai badan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik formal maupun non-formal. Hal ini diungkapkan melalui hasil angket dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah serta anggota komite sekolah. Dari wawancara dengan anggota komite sekolah, ditemukan bahwa komite sekolah turut dilibatkan dalam merumuskan dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, seperti penggunaan dana BOS. Komite sekolah diundang untuk ikut serta dalam rapat bersama pihak yayasan guna memberikan masukan dan pertimbangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga mengindikasikan bahwa komite sekolah berperan dalam penentuan kriteria kependidikan. Keterlibatan ini penting karena salah satu komponen keberhasilan proses pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik. Komite sekolah, sebagai representasi masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan tentang kriteria guru yang sesuai dengan harapan masyarakat. Meskipun demikian, beberapa anggota komite menyatakan bahwa mereka jarang memberikan pertimbangan terkait kriteria kependidikan karena mempercayakan keputusan tersebut kepada guru-guru yang lebih memahami kebutuhan dan standar yang diperlukan (Dahri & SH 2024).

2. Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung

Penelitian ini juga menemukan bahwa komite sekolah berperan sebagai badan pendukung dalam berbagai kegiatan pendidikan di SMP Negeri 3 Sipirok. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota komite sekolah, terungkap bahwa komite sekolah aktif memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga dan acara keagamaan.

Misalnya, setiap akhir semester, komite sekolah mendukung kegiatan pertandingan olahraga antar kelas, seperti bola voli, serta mendukung pelaksanaan acara keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.

Komite sekolah juga berperan dalam upaya penggalangan dana tambahan untuk mendukung kegiatan sekolah. Mereka melakukan penelusuran terhadap alumni yang tinggal di sekitar sekolah dan mengusahakan bantuan dari individu-individu yang memiliki kapasitas ekonomi yang lebih baik. Selain itu, sebagai sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah, komite sekolah juga menjalin hubungan dengan pihak kementerian pendidikan untuk memperoleh dukungan yang diperlukan.

3. Komite Sekolah sebagai Badan Pengawas

Dalam peran pengawasan, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa komite sekolah terlibat dalam pengawasan terhadap fasilitas sekolah. Pengawasan ini dilaksanakan melalui kunjungan rutin ke sekolah sekali seminggu oleh anggota komite secara bergiliran. Pengawasan mencakup pemantauan terhadap kondisi dan pemanfaatan fasilitas seperti gedung sekolah, kelas, peralatan belajar, dan infrastruktur lainnya.

Selain pengawasan terhadap fasilitas, komite sekolah juga melakukan kontrol terhadap proses pembelajaran di kelas. Meski demikian, berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota komite, ditemukan bahwa kontrol terhadap kegiatan belajar-mengajar di sekolah lebih banyak dilakukan oleh guru, dengan komite sekolah berperan sebagai pengawas eksternal. Untuk memastikan standar pendidikan yang sesuai dengan harapan, komite sekolah juga mengawasi perilaku dan tindakan pendidik di dalam sekolah (Efendi et., al, 2024). Jika ditemukan pelanggaran seperti perilaku tidak pantas atau penerapan hukuman yang berlebihan, komite sekolah akan melaporkan hal tersebut kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti dalam rapat bersama yang melibatkan pihak sekolah dan komite.

4. Komite Sekolah sebagai Mediator

Penelitian ini juga mengidentifikasi peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dan orang tua siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah berperan dalam menyampaikan informasi terkait tata tertib sekolah, sumbangan orang tua, dan kegiatan-kegiatan lain kepada masyarakat. Komite sekolah juga berperan dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pihak sekolah dan sebaliknya, membantu menyosialisasikan program-program sekolah kepada masyarakat.

Komite sekolah turut mendukung pengembangan akhlak siswa dengan berkolaborasi dengan tokoh agama dan ulama setempat. Hal ini terlihat dalam keterlibatan komite dalam acara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj yang diselenggarakan setiap tahun. Selain itu, komite juga berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olahraga dan seni keagamaan seperti tilawah Al-Qur'an, dengan mengkoordinasikan pelatih dan partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi.

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan komite sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Keterlibatan ini terbagi dalam beberapa bentuk dukungan, yaitu dukungan dalam bentuk dana, pemikiran, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

C. Keterlibatan Komite Sekolah dalam Pendidikan Formal Di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Dukungan Dalam Bentuk Dana

Berdasarkan hasil observasi, dukungan dalam bentuk dana dari komite sekolah terbukti sangat penting untuk menunjang proses pendidikan di SMP Negeri 3 Sipirok. Komite sekolah menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa, yang pada gilirannya memberikan dukungan finansial untuk berbagai kegiatan sekolah. Bantuan ini digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembelian bahan ajar tambahan, pengadaan alat-alat pendidikan, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan agama Islam.

2. Dukungan Dalam Bentuk Pikiran

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ali Mijan, S.Pd, mengungkapkan bahwa dukungan dalam bentuk pemikiran juga diberikan oleh masyarakat dan orang tua siswa. Mereka terlibat aktif dalam memberikan ide-ide untuk pengembangan dan peningkatan sekolah. Sebagai contoh, masyarakat menyarankan pembangunan pos keamanan di sekolah, yang kemudian diimplementasikan oleh pihak sekolah dengan dukungan penuh dari komite sekolah. Menurut Ketua Komite Sekolah, Mahdum Lubis, keterlibatan ini mencerminkan partisipasi aktif orang tua dalam perencanaan program sekolah, khususnya dalam aspek-aspek yang membutuhkan pemikiran kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi siswa (Sam & Sulastri, 2024).

3. Dukungan Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dukungan komite sekolah juga terlihat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, komite sekolah berperan dalam pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas sekolah. Mereka menyadari bahwa keberadaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Ketua Komite Sekolah, Makmur Pohan, menyebutkan bahwa salah satu peran mereka adalah mengusulkan dan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan seminar, pendidikan dan pelatihan (Diklat), serta workshop. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, komite sekolah juga terlibat dalam penerapan tata tertib dan disiplin siswa. Mereka bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengawasi pelaksanaan tata tertib tersebut, termasuk memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan teratur di SMP Negeri 3 Sipirok.

D. Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapiro

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teridentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi oleh komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sapiro, Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kendala-kendala ini meliputi kurangnya keaktifan anggota komite, keterbatasan komposisi anggota, dan minimnya penggalangan dana. Masing-masing kendala ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Kurangnya Keaktifan Anggota Komite Sekolah

Hasil wawancara dengan ketua komite sekolah mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya keaktifan anggota komite dalam melaksanakan fungsinya. Beberapa anggota komite tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah karena berbagai alasan, termasuk kurangnya pemahaman tentang peran dan fungsi mereka sebagai anggota komite sekolah. Selain itu, faktor ekonomi juga turut mempengaruhi keaktifan anggota, di mana mayoritas anggota berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah sehingga lebih memprioritaskan pekerjaan untuk mencari nafkah dibandingkan keterlibatan dalam kegiatan komite sekolah.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Sapiro membenarkan temuan ini, dengan mencatat bahwa kehadiran anggota komite dalam musyawarah yang diadakan di sekolah sering kali rendah, rata-rata hanya mencapai 77% (6 dari 9 anggota) dan jarang mencapai kehadiran penuh. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi telah diterapkan oleh sekolah. Salah satunya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran komite sekolah kepada anggotanya. Misalnya, sekolah telah mengirim beberapa perwakilan komite untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, waktu pelaksanaan musyawarah juga diubah ke hari yang lebih fleksibel, seperti hari Jumat, yang dianggap kurang produktif untuk kegiatan ekonomi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota.

2. Kurangnya Komposisi Anggota yang Mumpuni dalam Komite Sekolah

Kendala lain yang diidentifikasi adalah kurangnya komposisi anggota komite yang kompeten dalam menjalankan fungsinya. Faktor ini menyebabkan kesulitan dalam menjalin kerja sama yang efektif dengan pihak-pihak eksternal, termasuk orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Ketiadaan kerja sama ini berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap peran dan fungsi komite sekolah.

Untuk mengatasi kendala ini, komite sekolah berupaya meningkatkan perannya di masyarakat. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memperlihatkan kontribusi nyata dalam mendukung kegiatan sekolah dan menciptakan citra positif di mata masyarakat. Harapannya, langkah ini dapat memulihkan citra dan meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap komite sekolah.

3. Kurangnya Penggalangan Dana

Masalah lain yang dihadapi adalah minimnya upaya penggalangan dana untuk mendukung kegiatan pendidikan di SMP Negeri 3 Sipirok. Dana sangat dibutuhkan, terutama untuk membayar gaji guru honorer yang masih banyak dibutuhkan di sekolah tersebut. Minimnya sumber pendanaan membuat sekolah sulit mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Komite sekolah diharapkan dapat lebih proaktif dalam mencari sumber dana tambahan, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Upaya ini termasuk mencari donatur potensial dan melakukan kampanye penggalangan dana yang lebih intensif. Selain itu, komite sekolah juga perlu lebih peduli terhadap berbagai aspek peningkatan mutu pendidikan, seperti memastikan kurikulum pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar nasional dan memahami kekurangan yang ada di SMP Negeri 3 Sipirok, baik dalam hal kualitas dan kuantitas tenaga pendidik maupun fasilitas penunjang.

E. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi

Beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh komite sekolah dalam mengatasi kendala tersebut meliputi:

1. Meningkatkan Partisipasi Anggota Komite: Memberikan pelatihan berkelanjutan dan penyuluhan yang jelas tentang peran dan tanggung jawab komite sekolah agar anggota memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Waktu musyawarah juga disesuaikan untuk memaksimalkan partisipasi anggota.
2. Mengoptimalkan Komposisi Anggota Komite: Mengadakan seleksi yang lebih ketat dan transparan untuk anggota komite yang baru, serta mendorong keterlibatan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh positif dan dapat membangun hubungan baik dengan pihak eksternal.
3. Memperkuat Upaya Penggalangan Dana: Menginisiasi lebih banyak kegiatan penggalangan dana dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan. Komite sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan donatur potensial dan pihak pemerintah untuk mencari dukungan lebih lanjut.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut secara efektif, diharapkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok dapat ditingkatkan, sehingga sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan beberapa poin kunci. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya keaktifan anggota komite sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai peran mereka serta faktor ekonomi yang memprioritaskan kebutuhan finansial sehari-hari. Upaya untuk mengatasi masalah ini termasuk penyuluhan dan pelatihan untuk anggota komite serta penyesuaian jadwal musyawarah ke waktu yang lebih fleksibel untuk meningkatkan partisipasi. Selain itu, masalah lain adalah kurangnya

komposisi anggota yang mumpuni, yang menyulitkan kerja sama efektif dengan pihak luar, termasuk orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Untuk mengatasi kendala ini, komite sekolah perlu memperkuat perannya di masyarakat dan membangun kembali citra positifnya melalui kontribusi nyata dan komunikasi yang lebih baik dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, minimnya penggalangan dana menjadi kendala signifikan dalam mendukung kegiatan pendidikan, terutama untuk membayar gaji guru honorer yang masih sangat dibutuhkan. Komite sekolah harus lebih proaktif dalam mencari sumber dana tambahan dari pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat kerja sama dengan donatur dan pihak pemerintah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok dapat meningkat secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Al-Hafihz, M. N. (2022). Manajemen Humas Dalam Pemberdayaan Komite Di Min 1 Aceh Jaya.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2018). Partisipasi Komite Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(5), 544–551.
- Dahri, D., & SH, H. (2024). Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 44-52.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66.
- Hermansyah, H., Ihlas, I., Supriyanto, S., & Rohman, N. (2022). Literation Culture Living at Mi Qurrota A'yun. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(2), 109–120.
- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Maâ, A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Di Sdn 44 Mande Kota Bima). *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93–107.

- Iqbal, M., & Hamifah, U. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Bullying di MTsS Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 189-203.
- Khairuni, N. (2024). Nilai-niai Pendidikan dalam Kitab Tafsir Ath-Thabari (Analisis Kritis Corak dan Logika Pemikirannya). *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 149-165.
- Khausar, K., & Anwar, S. (2023). Partisipasi Komite Sekolah Dalam Mengawasi Mutu Pendidikan. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp).
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89-106.
- Moleong, L. J. (2006). A. Metode Penelitian. Bandung: Pt Remajarosdakarya.
- Mujiburrahman, & Raseuki, G. (2024). Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 84-99.
- Phonna, B. T., Andhika, M. R., Mukhlizar, & Zuhendra, D. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Memenuhi Fasilitas Kerja Tenaga Kependidikan Man 2 Aceh Barat. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), Article 1.
- Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Pendidikan Untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan Di Smp Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168–181.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16.
- Saputra, F. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 176-188.
- Saputra, F. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melaluipendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), Article 2.
- Sari, D. M. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 144–169.

- Setyawan, B. W. (2021). Model Pengelolaan Fullday School Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Siswa Sma Di Kota Surakarta. *Joiem (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 1–17.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Suharman, S., & Rohman, N. (2022). Evaluation of the " Teaching Skills Enrichment" Program Through the Context Input Process Product (Cipp) Model. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(2), 347–360.